

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN-4 KASONGAN LAMA TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh: WIDIA ALFISA\*<sup>Bulkani</sup>, M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui aktivitas belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN-4 Kasongan Lama dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN-4 Kasongan Lama yang berjumlah 24 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan soal tes hasil belajar berupa essay. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri peserta didik (fisik, nonfisik, emosi dan

intelektual), interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon terarah untuk melahirkan perubahan.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan

konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik, keterampilan ini antara lain: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali dibangku Sekolah Dasar (SD), dimana peserta didik di bina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian, keterampilan, yang dimilikinya untuk suatu konsep dari mata pelajaran yang di tekuninya di sekolah khususnya dipelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu melalui penggunaan metode pada proses pembelajaran membuat peserta didik mudah memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi di SDN-4 Kasongan Lama, pada hari Selasa 31 Januari 2017, guru dalam pembelajaran hanya menerapkan model yang kurang menarik ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga membuat peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia dari jumlah peserta didik yang berjumlah 24 orang. Dengan rincian 12 orang peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan berjumlah 12 orang. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah yaitu dengan rata-rata 41,66. Sedangkan standar KKM yang ditetapkan di SDN-4 Kasongan Lama adalah 60. Dari jumlah peserta didik 24 orang, terdapat 13 (54%) peserta didik mendapat hasil belajar dibawah KKM sedangkan sisanya sebanyak 11 (46%) peserta didik yang mendapat hasil diatas KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang bisa menumbuhkan minat dan

motivasi bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Menurut Yatim Riyanto (2009:276) Model pembelajaran Pelemparan Bola Salju (*Snowball Throwing*) adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Riyanto (2009:276) dan Saminanto (2010:37), langkah-langkah pembelajaran model *Snowball Throwing* (Pelemparan Bola Salju) adalah:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.
2. Guru membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu

lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola, dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama  $\pm 5$  menit.
6. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* pendidik perlu melakukan beberapa persiapan. Persiapan/langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan minimal 10 pertanyaan singkat, lebih banyak lebih baik.
2. Guru menyiapkan bola kecil (bisa bola karet atau bola kain), yang akan digunakan sebagai alat lempar.
3. Guru menerangkan cara bermain *Snowball Throwing* (pelemparan bola salju) kepada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas agar lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut (Kardiawarman, 2007:2).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga dalam pelaksanaannya menuntut kehadiran peneliti dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Dalam PTK ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi di lapangan sangat dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN-4 Kasongan Lama yang terdiri dari 24 peserta didik dengan rincian 12 peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan. Sedangkan hasil yang menjadi objek

penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia. Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. *Mixed Methods Research* atau penelitian campuran merupakan penelitian gabungan dari penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Menurut Jhon Creswell (2012), Metode penelitian gabungan (*Mixed Methods*) adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara kedua penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Mixed Methods* atau metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode penelitian Kualitatif dan metode penelitian Kuantitatif.

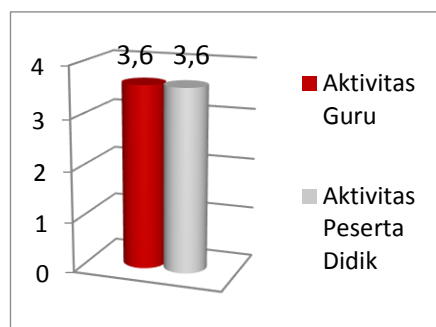
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data dari hasil penelitian ini berupa: 1) Pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, 2) Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Snowball Throwing*

- 1) Pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	Aktivitas	Siklus I
1	Guru	3,6
2	Peserta Didik	3,6

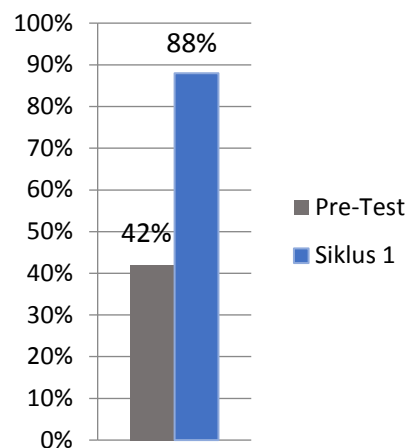
- 2) Grafik Aktivitas Guru dan Peserta Didik



Berdasarkan gambar grafik diatas, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Snowball Throwing* dengan materi menyimak cerita rakyat oleh peneliti dikelas V SDN-4 Kasongan Baru aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan perkembangan baik.

- 3) Hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *Snowball Throwing*

No	Pre-Tes	Siklus I
1	42%	88%



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tes awal rata-rata peserta didik memperoleh nilai 53. Nilai ini masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 60. Hasil ketuntasan secara klasikal minimal 85%. Kemudian pada siklus I rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 88% secara klasikalnya, dan sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN-4 Kasongan Lama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas V SDN-4 Kasongan Lama menjadi baik. Adanya peningkatan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada peserta

didik kelas V SDN-4 Kasongan Lama.

2. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN-4 Kasongan Lama dalam materi menyimak cerita rakyat Telaga Warna, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 53 pada *pre-tes* dengan ketuntasan secara klasikal 42%, sedangkan pada siklus I perolehan nilai rata-rata 89, dengan ketuntasan secara klasikal 88%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Jhon W, Creswell. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif,*

*Kuantitatif & Mixed Methods.*  
Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kardiawarman. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan.

Yatim Riyanto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

